

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada hakikatnya manusia tidak bisa lepas dari pendidikan. Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan karena tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan telah mewarnai perjalanan panjang kehidupan manusia. Pendidikan menjadi pengawal sejati dan menjadi kebutuhan asasi manusia. Proopert Lodge menyatakan bahwa *life is education and education is life* yang berarti manusia akan selalu bersamaan dengan pendidikan, begitu juga sebaliknya.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional yaitu pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Untuk itu dijelaskan di dalam Al-Qur'an pada surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 , *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Umbara, 2003), hal. 7

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

(٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dan mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³

Ayat di atas menjadi suatu sandaran manusia untuk menggali pendidikan yang wajib hukumnya dimiliki oleh setiap muslim dalam melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi. Tentunya fungsi pendidikan nasional tersebut tidak dapat diwujudkan tanpa adanya sebuah dukungan dari kurikulum yang mumpuni. Oleh sebab itu harus ada upaya untuk mendukung terselenggaranya kurikulum pendidikan melalui proses pembelajaran di sekolah yang merupakan hal *urgent* (penting) yang senantiasa kita perhatikan.

Dalam menghadapi perkembangan zaman, maka harus diiringi dengan karakter yang baik, sehingga diperlukan adanya pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai usaha dasar untuk menciptakan kebaikan, dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada diri seseorang, sehingga menciptakan manusia yang berkualitas secara objektif

³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Kudus: PT Menara Kudus, 2006), hal.

yang selalu berbuat baik untuk dirinya sendiri dan juga kepada orang lain. Manusia berkarakter inilah yang akan dibutuhkan bangsa di masa mendatang.

Pemerintah terus mengupayakan meningkatkan kualitas pendidikan dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan dalam memasuki era *society 5.0* yang penuh tantangan, maka dari itu diperlukan pendidikan yang benar-benar dirancang sesuai dengan perkembangan zaman. Disinilah “kurikulum akan berperan dalam melakukan berbagai kegiatan kreatif dan konstruktif, dalam artian menciptakan dan menyusun suatu hal yang baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat di masa sekarang dan masa mendatang”.⁴

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 kurikulum didefinisikan sebagai “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.⁵

“Kurikulum mempunyai kedudukan sentra dalam seluruh proses pendidikan”.⁶ Dalam kurikulum seluruh aktivitas pendidikan diarahkan menuju tercapainya tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. “Sebagai suatu program pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu

⁴ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 12

⁵ Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal.5

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal.4

kurikulum perlu dikelola agar segala kegiatan pendidikan menjadi produktif”.⁷

Menurut M. Arifin, tujuan dan program pendidikan tertuang di dalam kurikulum, bahkan program itulah yang mencerminkan arah dan tujuan yang diinginkan dalam proses pendidikan.⁸ Oleh karena itu, kurikulum merupakan faktor yang sangat penting dalam proses kependidikan dalam suatu lembaga pendidikan. Dalam proses kependidikan, kurikulum bukanlah suatu hal yang statis. Konsep kurikulum dapat diubah sesuai dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan serta orientasi masyarakat. Oleh karena itu, dalam pengembangan kurikulum harus dapat dipertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti faktor filosofis, sosiologis dan psikologis serta teori dan pola organisasi kurikulum yang diterapkan.

Guna mencapai tujuan kurikulum maka diperlukan adanya manajemen yang bagus. Manajemen merupakan pengatur utama didalam sebuah organisasi, jadi apabila manajemen berjalan dengan baik maka pelaksanaan kurikulum pun akan berjalan dengan baik, sehingga dapat dikatakan manajemen kurikulum dapat berjalan.

Implementasi manajemen kurikulum yang ideal dihasilkan dari perencanaan yang matang dan terencana. Proses perencanaan membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan untuk menyusun

⁷ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar ...*, hal. 210

⁸ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).

perencanaan sebagai acuan dalam pelaksanaan dan penilaian kurikulum. Sebuah kurikulum yang dikembangkan tidak akan menjadi kenyataan jika tidak diimplementasikan dalam artian digunakan secara aktual di sekolah dan kelas.⁹ Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar, dengan demikian sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Aktivitas peserta didik tidak cukup hanya dengan mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah tradisional.¹⁰

Seiring dengan perkembangan perkembangan zaman, kurikulum akan terus mengalami perkembangan. Hingga saat ini kurikulum di Indonesia telah mengalami 10 kali perubahan. Begitu pula dengan lembaga pendidikan yang mengalami beberapa kali perubahan kurikulum. Baru-baru ini pemerintah Indonesia memiliki kurikulum pendidikan yang baru dan mengganti kurikulum yang lama menjadi kurikulum baru yang saat ini sedang berlangsung diterapkan diberbagai sekolah. Kurikulum tersebut ialah Kurikulum Merdeka Belajar, pada kurikulum ini siswa memiliki kesempatan untuk lebih aktif dalam memahami materi pembelajaran, juga memiliki kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang di inginkan sesuai bakat dan minatnya masing-masing.

Dari wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa di dalam kurikulum merdeka belajar terdapat 6 nilai karakter yang tercantum didalamnya, diantara nilai karakter tersebut antara lain : Beriman,

⁹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar ...*, hal. 190

¹⁰ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 101-102

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak Mulia, Berkebhinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis dan Kreatif. Karakter inilah yang harus diterapkan di berbagai lembaga pendidikan saat ini. Dari ke enam nilai karakter sudah nampak diterapkan di sekolah MTsN 5 Tulungagung.¹¹

Berdasarkan dari konteks penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap salah satu karakter yaitu karakter religius, dan juga akan melakukan sebuah penelitian terhadap manajemen kurikulum yang mana kurikulum berperan sebagai salah satu kunci utama pendidikan yang berkualitas dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter religius di MTsN 5 Tulugagung, sehingga dalam penelitian ini, peneliti memilih judul **“Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Religius di MTsN 5 Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Pembahasan berikut ini merupakan pembahasan mengenai manajemen kurikulum merdeka dalam pengembangan pendidikan karakter religius di MTsN 5 Tulungagung. Agar penelitian memiliki tujuan dan pembahasan yang jelas, maka akan difokuskan dalam beberapa pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak hadi' Burhani selaku Kepala Madarasah MTsN 5 Tulungagung pada tanggal 14 April 2023.

1. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka belajar dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius di MTsN 5 Tulungagung ?
2. Bagaimana penerapan Ibadah Qauliyah, Ibadah Amaliyah, dan Ibadah Maaliyah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius di MTsN 5 Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi penerapan kurikulum merdeka belajar dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius di MTsN 5 Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya fokus penelitian di atas maka penulis juga harus memiliki tujuan dari apa yang telah difokuskan di atas, diantaranya adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum merdeka belajar dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius di MTsN 5 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter religius dalam bentuk Ibadah Qauliyah, Ibadah Amaliyah dan Ibadah Maaliyah di MTsN 5 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi hasil dari penerapan kurikulum merdeka belajar dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius di MTsN 5 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun secara umum penelitian ini diharapkan berguna untuk menjelaskan fungsi manajemen kurikulum merdeka belajar dalam pengimplementasian pendidikan karakter religius yang berupa Ibadah Qouliyah, Ibadah Amaliyah, dan Ibadah Maaliyah. Di samping itu, hasil penelitian ini akan memberi kontribusi baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Kegunaan secara teoritis penelitian ini adalah sebagai sumbangan pemikiran terhadap MTsN 5 Tulungagung di dalam penerapan manajemen kurikulum merdeka belajar sebagai bekal dalam mengimplementasikan pendidikan karakter utamanya pendidikan karakter religius yang mana tercantum dalam profil pelajar pancasila pada dimeni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak Mulia.

2. Kegunaan secara praktis, penelitian ini yaitu:

- a. Bagi kepala sekolah MTsN 5 Tulungagung sebagai bahan pertimbangan dan pengetahuan dalam meningkatkan kegiatan yang mendorong siswa untuk mengimplementasikan pendidikan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi guru MTsN 5 Tulungagung dapat dijadikan referensi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan karakter religius siswa.

- c. Bagi pemerintah sebagai masukan terhadap kurikulum pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan melalui pendidikan karakter dalam rangka mengimplementasikan merdeka belajar.
- d. Bagi siswa MTsN 5 Tulungagung dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menerapkan karakter religius melalui ibadah qouliyah, ibadah amaliyah serta ibadah maaliyah sehingga mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Penegasan Istilah

Untuk menyamakan persepsi dan menghindari adanya perbedaan pemahaman terhadap istilah dalam judul penelitian “Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Religius Di MTsN 5 Tulungagung” maka perlu adanya definisi istilah secara konseptual dan operasional sebagai berikut.

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen

Kata “Manajemen” saat ini sudah banyak dikenal di Indonesia, baik di lingkungan swasta, perusahaan maupun pendidikan. Berdasarkan kenyataan-kenyataan ini menunjukkan manajemen telah diterima dan dibutuhkan kehadirannya di masyarakat.

Manajemen adalah pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi melalui kerja sama para anggota untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Fungsi

pokok manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi.¹²

b. Kurikulum

Kurikulum merupakan deskripsi dari visi, misi, dan tujuan pendidikan suatu institusi atau lembaga pendidikan. Kurikulum juga merupakan sentral muatan-muatan nilai yang akan ditransformasikan kepada para peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pengertian kurikulum senantiasa mengalami perkembangan terus, sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Dengan banyaknya ragam pendapat mengenai pengertian kurikulum, maka secara teoretis sulit untuk menentukan satu pengertian saja yang dapat merangkum dari semua pendapat yang ada.

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan.¹³

c. Merdeka Belajar

Era Merdeka Belajar dapat diartikan sebagai masa guru dan peserta didik memiliki kemerdekaan atau kebebasan berpikir, serta

¹² Syafarudin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal. 20

¹³ Abdul Manab, *Pengembangan Kurikulum*, (Tulungagung: Pusat Penerbitan dan Publikasi STAIN, 2000), hal. 2

bebas dari beban pendidikan yang membelenggu agar mampu mengembangkan potensi diri mencapai tujuan pendidikan.¹⁴ Merdeka Belajar memberi paradigma baru bahwa pendidikan tidak lagi hanya sebatas penilaian kognitif saja, tetapi juga penilaian afektif dan psikomotorik.¹⁵

Merdeka belajar merupakan upaya memberi kebebasan dan otonomi pada lembaga pendidikan, serta merdeka dari birokratisasi. Guru dan dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit, serta mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka suka. Dalam hal ini, kurikulum yang adaptif dan inovatif sangat diperlukan. Oleh karena itu, kurikulum harus bersifat fleksibel.¹⁶

d. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa akan ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan dari suatu bangsa tersebut.

Pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia

¹⁴ Aini Zulfa Izza, Mufti Falah, dan Siska Susilawati, *ibid.*

¹⁵ *Ibid.*,

¹⁶ Susetyo, “*Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu*”, *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2020, Vol.1 No.1.

dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal.¹⁷

e. **Karakter Religius**

Karakter religius secara umum diartikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dalam pengertian ini jelas bahwasannya karakter religius merupakan pokok pangkal terwujudnya kehidupan yang damai. Selanjutnya, dalam karakter religius nilai agama merupakan nilai dasar yang semestinya sudah dikenalkan kepada anak mulai dari rumah, sehingga pengetahuan di sekolah hanya akan menambah wawasan saja.¹⁸

2. **Penegasan Operasional**

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan operasional dari judul “Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Religius Di MTsN 5 Tulungagung” merupakan langkah sistematis dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik melalui pelaksanaan kurikulum merdeka.

¹⁷ Muhammad Irham, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 19

¹⁸ Suparlan, *Mendidik Karakter Membentuk Hati*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 88

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis. Dengan demikian penulis menyusun penelitian ini dengan memuat enam bab, yang secara garis besar tertuang dalam bab-bab dan sub bab. Untuk lebih jelasnya bab-bab dan sub bab ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, memuat konteks penelitian yang memuat alasan dilakukannya penelitian ini, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian pustaka, penulis mendiskripsikan dan menguraikan landasan teori dan kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab III Metode penelitian, penulis mendiskripsikan jenis penelitian, metode penelitian, instrumen pengumpulan data serta metode atau teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV Hasil penelitian, penulis memaparkan instrumen penelitian, temuan penelitian, pelaksanaan penelitian serta analisis data.

Bab V penulis memaparkan pembahasan dan keterbatasan penelitian

Bab VI penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.